

## PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP SUSTAINABILITY FINANCE PADA PT. HM SAMPOERNA Tbk

Erlina Dinda Safitri<sup>1</sup>, Esther Tioma Naully Pardede<sup>2</sup>,  
Maria Yovita R.Pandin<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: [erlinadindasaf@gmail.com](mailto:erlinadindasaf@gmail.com)<sup>1</sup>,  
[nauly2305@gmail.com](mailto:nauly2305@gmail.com)<sup>2</sup>, [yovita\\_87@untag-sby.ac.id](mailto:yovita_87@untag-sby.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract.** *This research is expected to be able to see the impact of organizational implementation on financial support in the company concerned HM Sampoerna Institution. Organizational execution is estimated using return on resources (ROA), return on value (ROE), Net Benefit to Deals (NPS), and Manageability Money. The method used in this review is based on traditional assumptions and speculation.*

*This exploration uses a different straight relapse strategy to test the bet. The consequences of the investigation show that the implementation of the organization has an impact on the financial maintenance of the company HM Sampoerna of the agency concerned. This shows that the better the organizational exhibition, the greater the financial support score that can be created.*

*Given the old-style assumption tests performed, it is highly possible to check that the information used in the review has attributes that satisfy the presumptions of habit, heteroscedasticity, and multicollinearity. Therefore, this study intends to look at the impact of organizational implementation on maintenance finance at the HM Sampoerna Istars concerned for the 2017-2021 period.*

**Keywords:** *Company Performance, Sustainability Finance, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit to Sales (NPS)*

**Abstrak.** Penelitian ini diharapkan dapat melihat dampak pelaksanaan organisasi terhadap dukungan keuangan di perusahaan HM Sampoerna Istars bersangkutan. Eksekusi organisasi diperkirakan menggunakan return on resources (ROA), return on value (ROE), Net Benefit to Deals (NPS), dan Manageability Money. Metode yang digunakan dalam ulasan ini dicoba berdasarkan anggapan dan spekulasi tradisional.

Eksplorasi ini menggunakan strategi relaps lurus yang berbeda untuk mengtes spekulasi. Konsekuensi dari investigasi menunjukkan bahwa pelaksanaan organisasi berdampak pada keuangan pemeliharaan di perusahaan HM Sampoerna Istars bersangkutan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pameran organisasi maka semakin besar pula skor dukungan keuangan yang dapat diciptakan.

Mengingat tes anggapan gaya lama yang dilakukan, sangat mungkin diperiksa bahwa informasi yang digunakan dalam ulasan memiliki atribut yang memenuhi praduga kebiasaan, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk melihat dampak pelaksanaan organisasi terhadap keuangan pemeliharaan di perusahaan HM Sampoerna Istars bersangkutan masa 2017-2021.

**Kata Kunci:** Kinerja Perusahaan, Sustainability Finance, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit to Sales (NPS)

## PERKENALAN

### 1.1 Latar Belakang

PT. Salah satu perusahaan tembakau terbesar di Indonesia diketahui bahwa HM Sampoerna Istansi bersangkutan . perusahaan merupakan bisnis besar yang Selain itu HM Sampoerna Istansi bersangkutan memiliki tanggung jawab yang besar untuk menjalankan bisnisnya secara berkelanjutan. Akibatnya, penting bagi bisnis untuk memperhatikan keuangan berkelanjutan atau praktik keuangan berkelanjutan. Keuangan berkelanjutan diketahui bahwa metode pengelolaan keuangan perusahaan yang tidak hanya mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi tetapi juga dampak sosial dan lingkungan dari operasi perusahaan. Reputasi perusahaan dapat diperkuat, daya saingnya dapat meningkat, dan kinerja keuangan jangka panjangnya dapat meningkat sebagai hasil dari praktik keuangan berkelanjutan.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini diketahui bahwa untuk mengetahui bagaimana keuangan keberlanjutan di PT dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. HM Sampoerna Istansi bersangkutan . Perbandingan keuangan seperti Net Profit to Sales, Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur keberlanjutan keuangan perusahaan. Perusahaan diantisipasi untuk mendapatkan wawasan tentang pengembangan strategi keuangan berkelanjutan (sustainability finance) dari temuan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah Berdasarkan informasi sebelumnya, berikut diketahui bahwa rumusan masalah untuk penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh keuangan berkelanjutan terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan indikator perbandingan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian Tujuan dari penelitian ini diketahui bahwa untuk mengetahui pengaruh indikator perbandingan keuangan terhadap keuangan berkelanjutan terhadap kinerja perusahaan.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Manajemen Keuangan**

Menurut Prawironegoro (2011), manajemen keuangan diketahui bahwa kegiatan pemilik dan manajemen perusahaan untuk mendapatkan modal dengan biaya serendah mungkin dan menggunakannya seefektif, seefisien dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan keuntungan. Merencanakan, mengatur, mengendalikan, dan membuat keputusan tentang keuangan perusahaan diketahui bahwa bagian dari manajemen keuangan. Tentu saja, manajemen keuangan diperlukan dalam suatu perusahaan karena berkaitan dengan pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan, yang meliputi investasi, pembiayaan, dan pengelolaan arus kas. Memantau dan menjaga arus kas perusahaan, meminimalkan berbagai risiko, memaksimalkan skor perusahaan bagi pemegang modal, dan mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien sambil meminimalkan risiko keuangan diketahui bahwa semua tujuan pengelolaan keuangan.

Perencanaan keuangan, analisis keuangan, pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan, manajemen risiko keuangan, dan pelaporan keuangan diketahui bahwa semua komponen penting dari manajemen keuangan dalam bisnis. Dalam praktiknya, hubungan keuangan dengan pihak ketiga juga merupakan bagian dari pengelolaan keuangan perusahaan. -pihak lain, seperti investor, pelanggan, dan bank. Perusahaan dapat mencapai tujuan bisnis mereka dengan lebih baik, mengurangi risiko keuangan, dan memaksimalkan keuntungan dengan manajemen keuangan yang efektif.

### **2.2 Kinerja Perusahaan**

Torang (2014) mendefinisikan kinerja sebagai “kuantitas atau kualitas hasil kerja yang dilakukan individu atau kelompok dalam organisasi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang berpedoman pada norma, standar prosedur operasi, kriteria, dan ukuran yang telah ditetapkan. ditetapkan atau yang berlaku dalam organisasi”. Kinerja juga dapat mengacu pada kualitas karya yang dihasilkan. Menurut Taka (2006), kinerja mencakup sejumlah komponen, antara lain hasil dari fungsi pekerjaan, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan, pencapaian tujuan organisasi, dan jangka waktu tertentu. Hasil yang menunjukkan keefektifan dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber dayanya selama masa waktu tertentu dikenal sebagai "kinerja perusahaan". Istilah

“efektivitas” diartikan sebagai “hasil atau keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan” dalam kamus umum bahasa Indonesia. Jika perusahaan mencapai tujuannya, maka dikatakan berhasil. Sedangkan efisiensi diketahui bahwa upaya untuk mencapai tujuan yang maksimal dengan meminimalkan penggunaan sumber daya seperti waktu, tenaga, dan tenaga dalam kegiatan, bukanlah hal yang sama. Pengukuran kinerja perusahaan dalam hal kapasitasnya untuk meningkatkan kinerja masa depan, seperti inovasi produk, pengembangan karyawan, dan budaya organisasi, termasuk dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

## 2.3 Perbandingan Keuangan

### 2.3.1 Pengembalian Aset (ROA)

Menurut Sawir (2005), perbandingan keuangan yang dikenal dengan Theory of Return on Assets (ROA) digunakan sebagai alat analisis untuk mengevaluasi keberhasilan bentuk manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. Perbandingan keuntungan bersih perusahaan terhadap jumlah asetnya digunakan untuk menghitung ROA. Menurut teori return on assets (ROA), aset perusahaan merupakan sumber utama keuntungan, sehingga ROA yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari asetnya. Ada beberapa aspek teori ROA yang harus diperhatikan, antara lain:

1. Setelah dikurangi biaya opeperbandingannal, biaya bunga, pajak, dan biaya lainnya, keuntungan bersih perusahaan merupakan pendapatannya.
2. Istilah "jumlah aset" mengacu pada keseluruhan sumber daya perusahaan, termasuk uang tunai, properti, tanah, fasilitas, mesin, dan aset lainnya.
3. Hutang atau hutang diketahui bahwa uang yang dipinjam perusahaan dari orang lain, seperti bank atau kreditor.
4. Scor kepemilikan modal investor atau pemilik dalam suatu perusahaan disebut ekuitas.

Rumus Pengembalian Aset (ROA) diketahui bahwa sebagai berikut

### 2.3.2 Pengembalian Ekuitas (ROE)

Menurut Hery (2016):107, return on equity (ROE) merupakan perbandingan yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas terhadap penciptaan keuntungan bersih. Investor dan analis dapat mempelajari seberapa efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan dari ROE. Perusahaan dengan ROE rendah mungkin menggunakan asetnya

secara tidak efisien atau menghadapi kesulitan keuangan, sedangkan perusahaan dengan ROE tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menghasilkan pengembalian yang kuat atas investasi yang dilakukan oleh pemegang modalnya.

Rumus Return on Equity (ROE) diketahui bahwa:

$ROE = \text{Keuntungan bersih} / \text{ekuitas pemegang modal}$

### **2.3.3 Keuntungan Bersih terhadap Penjualan**

Menurut Syamsuddin (2013), perbandingan keuntungan bersih (net profit), atau penjualan setelah dikurangi semua biaya, termasuk pajak, terhadap penjualan disebut keuntungan bersih terhadap penjualan. Keuntungan bersih perusahaan diketahui bahwa jumlah yang dihasilkan setelah dikurangi semua biaya, seperti biaya operasi, pajak, bunga, dan biaya non-opeperbandingannal. Di sisi lain, penjualan diketahui bahwa jumlah jumlah uang yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa. Profitabilitas perusahaan sehubungan dengan pendapatan penjualan dapat diukur dengan melihat perbandingan Keuntungan Bersih terhadap Penjualannya. Jika perusahaan memiliki perbandingan Keuntungan Bersih terhadap Penjualan yang tinggi, itu berarti menghasilkan banyak uang dibandingkan dengan apa yang dijualnya. Sebaliknya, jika perbandingannya rendah, bisa berarti perusahaan sedang mengalami masalah keuangan atau tidak berjalan sebagaimana mestinya. Komponen rumus Keuntungan Bersih terhadap Penjualan diketahui bahwa sebagai berikut:

- Keuntungan Bersih Keuntungan bersih perusahaan diketahui bahwa jumlah yang diperoleh setelah dikurangi semua biaya, seperti biaya opeperbandingannal, pajak, bunga, dan biaya non-opeperbandingannal. Keuntungan atau kerugian investasi, keuntungan atau kerugian kurs, dan biaya lain yang tidak terkait langsung dengan operasi inti perusahaan diketahui bahwa contoh biaya non-opeperbandingannal.

- Penjualan Penjualan diketahui bahwa jumlah jumlah uang yang dihasilkan dengan menjual barang atau jasa. Ini termasuk pendapatan lain perusahaan, serta pendapatan dari penjualan produk dan biaya layanan.

Keuntungan Bersih terhadap Penjualan mengukur kemampuan perusahaan untuk secara efektif mengelola pengeluarannya dan menghasilkan keuntungan dari operasinya dengan membandingkan keuntungan bersih perusahaan dengan pendapatan penjualannya. Perbandingan Keuntungan Bersih terhadap Penjualan suatu bisnis dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, termasuk biaya operasi, industri, dan model bisnis. Perusahaan manufaktur, misalnya, mungkin memiliki perbandingan Keuntungan Bersih terhadap Penjualan yang lebih rendah daripada perusahaan perangkat lunak, sebaliknya, mungkin memiliki perbandingan yang lebih tinggi. Keuntungan Bersih terhadap Penjualan harus dipertimbangkan bersama dengan metrik keuangan lainnya, bukan secara terpisah. Margin keuntungan, keuntungan atas aset, dan keuntungan atas ekuitas diketahui bahwa pertimbangan tambahan saat mescor kesehatan keuangan perusahaan. Rumus Keuntungan Bersih terhadap Penjualan diketahui bahwa sebagai berikut:

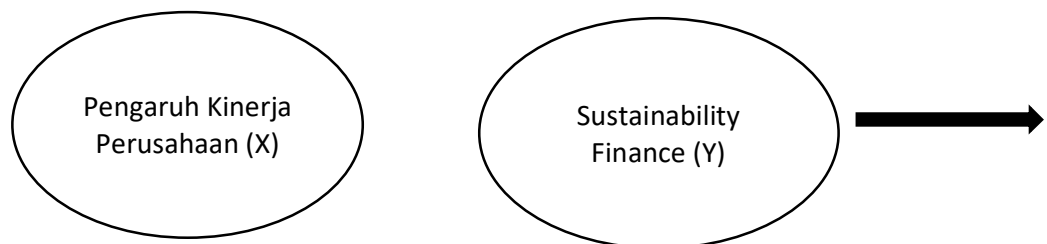
$$\text{Penjualan} \times \text{Keuntungan Bersih} = \text{Keuntungan Bersih/Penjualan}$$

#### 2.3.4 Keuangan Berkelanjutan

Prinsip dan praktik manajemen keuangan yang berfokus pada aspek keberlanjutan keuangan perusahaan disebut sebagai keuangan keberlanjutan. Tujuannya diketahui bahwa untuk memajukan pembangunan keuangan yang komprehensif dan masuk akal, menjaga iklim, dan meningkatkan bantuan sosial pemerintah. Berbagai aktivitas dalam perusahaan termasuk dalam keuangan berkelanjutan, seperti berinvestasi pada proyek-proyek yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan mengukur serta melaporkan kinerja berkelanjutan. Beragam instrumen keuangan yang juga melibatkan kolaborasi dan partisipasi berbagai pihak, termasuk pemerintah, bisnis, investor, akademisi, masyarakat sipil, dan lembaga keuangan internasional, diketahui bahwa contoh keuangan berkelanjutan. Kolaborasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengaruh dan efektivitas praktik keuangan berkelanjutan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan.

Perusahaan dapat memperkuat reputasinya sebagai bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan dengan menerapkan keuangan berkelanjutan. Perusahaan mungkin dapat memperoleh dukungan dari pemangku kepentingan dan pelanggan yang semakin khawatir tentang dampak produk dan layanan mereka terhadap masyarakat dan lingkungan secara keseluruhan. Secara umum, memasukkan keuangan berkelanjutan ke dalam bisnis dapat membantu mereka mencapai tujuan keberlanjutan mereka dan berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan. Namun, keuangan berkelanjutan masih menghadapi sejumlah kendala dalam praktiknya, termasuk kurangnya keterbukaan informasi, ketidakpastian peraturan, dan standar serta kerangka kerja yang tidak konsisten untuk mengukur kinerja berkelanjutan. Oleh karena itu, praktik keuangan berkelanjutan harus terus dikembangkan dan diperkuat.

### 2.3.5 Kerangka Konseptual



Hipotesa:

Kinerja Perusahaan (X) berpengaruh terhadap Sustainability Finance (Y)

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian artikel ini menggunakan metode deskriptif asosiatif dan kausal. Menurut ( Sugiyono , 2017), kausalitas asosiatif diketahui bahwa penelitian yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Desain penelitian ini digunakan. Dalam penelitian semacam ini akan diketahui bahwa variabel-variabel yang diteliti secara parsial dan simultan memiliki hubungan yang signifikan, yang akan membantu kesimpulan memperjelas gambaran objek.

#### **3.2 Sumber Data Penelitian**

Sumber data sekunder digunakan untuk data kuantitatif dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan oleh pihak ketiga atau lembaga karena berbagai alasan disebut sebagai data sekunder, dan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu atau memecahkan masalah. Dengan hati-hati memilih dan memverifikasi data yang digunakan untuk memastikan relevansi, akurasi, dan ketergantungan berbagai data, penggunaan data sekunder penelitian ini dapat digambarkan sebagai sumber informasi yang efektif dan berguna. Laporan keuangan tahunan (annual report) di PT dijadikan sebagai sumber data sekunder untuk penelitian ini. HM Sampoerna Istansi bersangkutan selama lima tahun terakhir, khususnya dari tahun 2017 hingga tahun 2021.

#### **3.3 Teknik Analisis Data**

Tes Analisis Paket untuk Ilmu Sosial (SPSS) berdasarkan asumsi dan hipotesis tradisional diketahui bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini. Tes autokorelasi, tes normalitas, tes multikolinearitas , dan tes heteroskedastisitas diketahui bahwa empat komponen tes asumsi tradisional. Tes t, tes F, dan koefisien determinasi diketahui bahwa tiga metode yang digunakan untuk mengtes hipotesis.



## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Dengan menggunakan software Package for the Social Sciences (SPSS) dan data dari laporan tahunan (annual report) PT , statistik deskriptif dianalisis dalam penelitian ini. HM Sampoerna Istansi bersangkutan antara tahun 2017 dan 2021. Perhitungan menghasilkan hasil sebagai berikut:

### 4.2 TES ASUMSI KLASIK

#### 4.2.1 Tes Normalitas (Kolmogorov smirnov )

Dalam mengkaji Engaging Measurements dalam penelitian ini melibatkan pemrograman Bundle for the Sociologies (SPSS) dengan informasi yang didapat dari laporan tahunan (yearly report) di perusahaan HM Sampoerna Istansi bersangkutan selama tahun 2017-2021. Berikut diketahui bahwa efek samping dari estimasi:

Tes standar Kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa bagian dari tes praduga teladan yang bertujuan untuk menentukan apakah scor-scor yang tertinggal biasanya diedarkan atau tidak. Model kekambuhan yang layak diketahui bahwa model yang biasanya menyebarkan scor-scor yang tersisa.

Alasan navigasi:

Jika scor kepentingan > 1,05, scor sisa biasanya diedarkan

Jika scor pentingnya <1,05, scor yang tersisa tidak tersebar secara teratur

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.68966389
Most Extreme Differences	Absolute	.344
	Positive	.239
	Negative	-.344
Test Statistic		.344
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054 <sup>c</sup>

a. alokasi tes diketahui bahwa khas.

b. Ditentukan dari informasi.

c . Amandemen Kepentingan Lilliefors .

Mengingat efek samping dari tes kebiasaan di atas, dapat dilihat bahwa skor kepentingan diketahui bahwa  $1,54 > 1,05$ , sehingga cenderung dianggap bahwa kualitas sisa disampaikan secara teratur.

#### 4.2.2 Tes Multikolinearitas

Tes multikolinearitas merupakan bagian dari tes praduga teladan yang mengharapkan untuk melihat apakah ada interkorelasi (hubungan yang solid) antara faktor-faktor bebas. Model kekambuhan yang layak diketahui bahwa kekurangan efek samping multikolinearitas. Dalam ulasan ini, memanfaatkan teknik Resistance dan VIF (Fluctuation Expansion factor).

Alasan navigasi:

Scor ketahanan, jika scor Perlawanan  $> 1,10$  maka tidak terbentuk multikolinearitas

Scor VIF, jika scor VIF  $< 10,00$  maka tidak terbentuk multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-184.481	41.136		-4.485	.140		
ROA	-5.296	2.648	-2.020	-2.000	.295	.031	32.506
ROE	25.930	4.816	8.668	5.384	.117	.012	82.620
NPS	-50.426	13.010	-6.767	-3.876	.161	.010	97.204

a. Variabel Bawah: SF

Dilihat dari hasil pemeriksaan informasi di atas, cenderung terlihat bahwa:

Penghargaan :

ROA =  $1,031 < 1,10$  (terbentuk multikolinieritas)

ROE =  $0,012 < 0,10$  (terbentuk multikolinieritas)

NPS =  $1,010 < 1,10$  (terbentuk multikolinieritas)

Scor VIF :

ROA = 32.506 > 10.00 (terbentuk multikolinieritas)

ROE = 82.620 > 10.00 (terbentuk multikolinieritas)

NPS = 97.204 > 10.00 (terbentuk multikolinieritas)

Akhir :

Model relaps dampak ROA , ROE dan NPS pada SF menunjukkan efek samping multikolinieritas.

#### 4.2.3 Heteroskedastisitas ( Glejser )

Tes heteroskedastisitas merupakan bagian dari tes anggapan teladan yang diharapkan dapat mengtes apakah dalam model relaps terbentuk ketidakseimbangan fluktuasi dari residual satu persepsi ke persepsi lainnya. Model kekambuhan yang baik diketahui bahwa tidak adanya heteroskedastisitas.

Alasan arah independen:

Jika scor kepentingan > 1,05 maka tidak terbentuk heteroskedastisitas

Jika scor kepentingan < 1,05 maka terbentuk heteroskedastisitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.419	8.314		.171	.892
	ROA	.038	.535	.367	.070	.955
	ROE	.109	.973	.935	.112	.929
	NSP	-.267	2.630	-.919	-.101	.936

#### A. Faktor Bawahan: RES2

Mengingat konsekuensi dari pemeriksaan di atas, sangat mungkin terlihat bahwa scor penting:

ROA = 1,955 > 1,05 (tidak ada heteroskedastisitas)

ROE = 1,929 > 1,05 (tidak ada heteroskedastisitas)

NSP = 1,936 > 1,05 (tidak ada heteroskedastisitas)

Konsekuensi dari korelasi di atas menunjukkan scor kepentingan > 1,05, artinya tidak terbentuk heteroskedastisitas.

#### 4.2.4 Tes Autokorelasi

Tes autokorelasi diketahui bahwa bagian dari tes kecurigaan gaya lama yang diharapkan untuk mengtes apakah dalam model relaps langsung ada hubungan antara kesalahan yang membuat frustrasi pada masa  $t$  dan kesalahan pada masa ( $t-1$ ).

Alasan navigasi:

Jika  $d < dL$  atau  $d > 4-dL$ , ada autokorelasi

Jika  $dU < d < 4-dU$ , tidak ada autokorelasi

Jika  $dL < d < dU$  atau  $4-dU < d < 4-dL$  maka tidak ada habisnya

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984 <sup>a</sup>	.969	.875	6.866	3.367

Mengingat akibat dari pemeriksaan di atas, diketahui bahwa:

$$d = 3,367$$

$$dL = 1,9976$$

$$dU = 1,6763$$

$$4-dL = 3,0024$$

$$4-dU = 2,3237$$

Pernyataan yang benar seperti yang ditunjukkan oleh informasi di atas diketahui bahwa  $d > 4-dL$  dengan proporsi  $3,367 > 3,0024$  yang berarti ada autokorelasi.

### 4.3 PENGTESAN HIPOTESIS

#### 4.2.1 Tes t

Tes t bermaksud untuk memutuskan apakah ada pengaruh setengah jalan (self) yang diberikan oleh faktor bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Definisi :

H1 = Ada pengaruh X1 terhadap Y

H2 = Ada pengaruh X2 terhadap Y

H3 = Ada pengaruh X3 terhadap Y

H4 = Ada pengaruh dari X1 , X2, X3 secara terus menerus terhadap Y Tingkat kepentingan 1,05 (95%)

Alasan arah independen:

Jika skor besar  $< 1,05$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka ada pengaruh variabel X terhadap faktor Y

Jika skor kritis  $> 1,05$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka tidak ada pengaruh variabel X sekaligus terhadap faktor Y

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-184.481	41.136		-4.485	.140
	ROA	-5.296	2.648	-2.020	-2.000	.295
	ROE	25.930	4.816	8.668	5.384	.117
	NPS	-50.426	13.010	-6.767	-3.876	.161

A. Variabel Bawahan: SF

T tabel =  $t(\alpha/2; nk-1)$

t tabel =  $t(1,025; 15)$

t tabel = 2,131

Estimasi t angka juggling : t tabel

H1, ROA = - 2.000 < 2.131 (tidak berdampak)

H2, ROE = 5,384 > 2,131 (ada pengaruh)

H3, NPS = - 3,876 < 2,131 (tidak berdampak)

Dari pernyataan di atas, sangat mungkin diuraikan bahwa:

H1 dan H3 diberhentikan dengan alasan bahwa tidak ada akibat yang merugikan dari X1 terhadap Y

H2 diakui karena ada pengaruh X2 terhadap Y

H4 diberhentikan karena tidak dapat mempengaruhi X1 , X2, X3 secara bersamaan pada Y

#### 4.2.2 Tes F

Tes F berharap untuk memutuskan apakah ada dampak sinkron (bersama-sama) mengingat faktor bebas (X) pada variabel dependen (Y)

Definisi :

H 0 = Tidak ada pengaruh X pada saat yang sama pada Y

H 1 = Ada dampak bersamaan dari X pada Y

Tingkat kepentingan 1,05 (95%)

Alasan navigasi:

Jika scor kritis < 1,05 atau F hitung > F tabel, maka ada pengaruh variabel X terhadap faktor Y

Jika scor besar > 1,05 atau Fhitung < Ftabel , maka tidak ada pengaruh variabel X selama ini terhadap faktor Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1455.664	3	485.221	10.294	.224 <sup>b</sup>
	Residual	47.136	1	47.136		
	Jumlah	1502.800	4			

a. variabel bawahan: sf

b. Indikator: (Stabil), NPS, ROA, ROE

F tabel = F ( k ; nk )

F tabel = F ( 4 ; 16)

F tabel = 3,007

Estimasi F hitung: F tabel = 11,294 > 3,007 (ada pengaruh variabel X terhadap faktor Y)

Dari pernyataan di atas, dapat diuraikan bahwa H 0 dihilangkan dan H 1 diakui karena ada pengaruh sinkron X terhadap Y

**4.2.3 KOEFISIEN DETERMINASI****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984 <sup>a</sup>	.969	.875	6.866

a. Indikator: (Stabil), NPS, ROA, ROE

Dilihat dari hasil di atas, sangat mungkin terlihat bahwa scor R Square diketahui bahwa 1,969. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X selama ini terhadap faktor Y diketahui bahwa sebesar 96,9%.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

PT. HM Sampoerna Istansi bersangkutan diketahui bahwa salah satu organisasi tembakau terbesar di Indonesia. Sebagai sebuah organisasi yang sangat besar, tentunya perusahaan HM Sampoerna Istansi bersangkutan juga memiliki tanggung jawab besar dalam menjalankan bisnisnya secara praktis. Oleh karena itu, organisasi benar-benar harus fokus pada praktik moneter yang dapat dipertahankan atau keuangan yang dapat dipertahankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak pelaksanaan organisasi terhadap pengelolaan keuangan di perusahaan HM Sampoerna Istansi bersangkutan . Contoh yang diambil dalam penelitian ini bergantung pada laporan tahunan organisasi selama 5 tahun sebelumnya yang berjalan selama masa 2017-2021.

Mengingat efek samping dari pemeriksaan informasi SPSS seperti yang digambarkan dalam hasil dan percakapan di atas, dapat dilihat bahwa sampai batas tertentu dan pada saat yang sama presentasi organisasi mempengaruhi dukungan keuangan karena pemeriksaan anggapan dan spekulasi tradisional telah dilakukan dan memenuhi langkah-langkah evaluasi. Dengan tes spekulasi pada koefisien jaminan cenderung terlihat skor R Square sebesar 1,969. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X selama ini terhadap faktor Y diketahui bahwa sebesar 96,9%.

### 5.2 Saran

Gagasan artikel dari penelitian ini diketahui bahwa karena sejauh mana pemeriksaan dalam konsentrasi ini hanya mengarahkan variabel X terhadap variabel Y dan menunjukkan hasil yang sangat baik. Sehingga, diyakini para ilmuwan berikut dapat menambahkan faktor yang berbeda sambil mengeksplorasi item yang serupa.



## DAFTAR PUSTAKA A

- (OJK), OJ ( ny ). Otoritas Administrasi Moneter . Diambil kembali dari Uang yang Dapat Dikelola.
- Adhipradana , FD (2014). Dampak eksekusi moneter, ukuran organisasi, dan administrasi perusahaan terhadap pengungkapan laporan dukungan.
- Ama , GY (2020). Pemeriksaan Ringkasan Fiskal Dalam Memperkirakan Eksekusi Moneter di perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Istansi bersangkutan 2016-2018.
- Mardani , R. (2023, Juni). Arti Administrasi Moneter Seperti yang ditunjukkan oleh 20 analis bisnis.
- Nausta , TE (2016, Desember). Eksekusi organisasi. Bersekolah .
- Prawironegoro , D. (2011). 101 .
- Sampoerna , PH ( t.thn .). Laporan Tahunan 2017. PT HM Sampoerna Istansi bersangkutan . Sampoerna.com.
- Sampoerna , PH ( t.thn .). Laporan Tahunan 2018 . perusahaan HM Sampoerna Istansi bersangkutan . Sampoerna.com.
- Sampoerna , PH ( t.thn .). Laporan Tahunan 2019 . perusahaan HM. Sampoerna Istansi bersangkutan . Sampoerna.com.
- Sampoerna , PH ( t.thn .). Laporan Tahunan 2020. PT HM Sampoerna Istansi bersangkutan . Sampoerna.com.
- Sampoerna , PH ( t.thn .). Laporan Tahunan 2021. PT HM Sampoerna Istansi bersangkutan . Sampoerna.com.
- Sugiyono . (2017).
- Tika . (2006).
- Torang , S. (2014).
- ( Mardani , 2023)
- ( Handayani , 2018)
- ( Hery , 2016)
- ( Sawir , Pengertian Return on Resources (ROA ) , Rumus , Fungsi , Manfaat , serta Contoh Perhitungannya , 2005)